

FIKRUNA: Jurnal Ilmiah Kependidikan dan Kemasyarakatan

Vol. 4, No. 2, 2022

DOI 10.56489/fik.v4i2

P-ISSN: 2620-7834; E-ISSN: 2715-2928

**PERAN MADRASAH DALAM LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DI ERA
PERADABAN MODERN**

Hasanuddin Hafid

hasanuddinhafid09@gmail.com

Zakki Fuad

ah.zakki.fuad@uinsby.ac.id

Ali Mas'ud

ali.masud@uinsby.ac.id

UIN Sunan Ampel Surabaya

Abstrak

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam upaya mempersiapkan generasi bangsa dan agama. Pendidikan yang bermutu saat ini merupakan kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Maju mundurnya suatu bangsa atau negara sangat tergantung pada pendidikan suatu bangsa tersebut. Madrasah sebagai lembaga pendidikan di Indonesia, merupakan lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Indonesia. Saat ini madrasah mampu menunjukkan sebagai lembaga pendidikan Islam yang modern bisa dilihat dari tampilan fisik dan akademiknya, madrasah telah memiliki sarana prasarana yang lengkap sebagai pendukung pengembangan keilmuan (proses pembelajaran), tenaga pendidik yang mumpuni sesuai dengan keilmuannya (mapelnya), tenaga kependidikan yang baik serta pendukung lainnya. Madrasah memiliki peran strategis dalam upaya pengembangan dan kemajuan pendidikan di Indonesia, lebih-lebih madrasah merupakan pendidikan Islam sangat dibutuhkan dan menjadi pilihan oleh masyarakat Indonesia.

Kata Kunci: *Peran Madrasah, Lembaga Pendidikan Islam, Era Modern*

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama dalam upaya mempersiapkan generasi muda untuk menyambut dan menghadapi perkembangan zaman yang semakin kompetitif, sehingga lembaga pendidikan harus menjawab semua permasalahan baik yang bersifat lokal, nasional dan perubahan secara global yang begitu cepat. Pendidikan yang bermutu saat ini merupakan kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Maju mundurnya suatu bangsa atau negara sangat tergantung pada pendidikan bangsa tersebut.¹

Sebagai bagian dari institusi pengembangan pendidikan, madrasah dapat dilihat dari banyak sisi. Salah satunya ia dapat dilihat dari perspektif sosiologis yang melibatkan interaksi antar individu dalam masyarakat. Pada sisi ini, kita dapat melihat aspek-aspek sosiologis dari suatu aktivitas pendidikan yang diperankan oleh komunitas tertentu. Artinya, pendidikan madrasah dapat dilihat sebagai salah satu gejala sosial yang berkontribusi dalam ikut membangun individu dan masyarakat. Oleh karena itu, dalam konteks seperti ini, perkembangan madrasah dengan segala dinamikanya dapat dipandang sebagai salah satu ukuran kemajuan suatu masyarakat, khususnya masyarakat muslim.²

Di era globalisasi yang semakin luas, setiap bangsa perlu meningkatkan daya saingnya dalam berbagai bidang terutama sumber daya manusianya. Agar mampu bersaing setiap orang dituntut untuk mampu mengembangkan ilmu

¹ Ahmadi, *Menejemen Kurikulum Pendidikan Kecakapan* (Yogyakarta: Pustaka Ifada 2013), 162.

²Yusuf Umar, *Manajemen Pendidikan Madrasah Bermutu* (Bandung: PT Refika Aditama, 2016) hlm:xi

pengetahuan dan teknologi. Dalam rangka menjawab tantangan yang semakin berat lembaga pendidikan harus melakukan perubahan yang signifikan, dalam rangka mencetak sumber daya manusia yang mampu menjawab setiap perubahan. Banyak hal yang menjadi permasalahan dan tantangan dunia pendidikan termasuk di dalamnya madrasah. Semua tantangan dan permasalahan yang dihadapi menuntut pemecahan yang serius, agar dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas baik dari segi ilmu pengetahuan, teknologi serta berakhlakul karimah. Dalam hal ini, madrasah sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam guna memenuhi tuntutan tersebut berupaya melakukan perubahan dan perkembangan secara terus-menerus guna menghasilkan lulusan yang berkualitas.

Keberadaan madrasah dengan berbagai macam tuntutan tidak serta merta berjalan mulus, namun banyak menghadapi kendala. Disatu sisi, madrasah merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai jumlah siswa yang signifikan dari total populasi siswa ditingkat dasar dan menengah. Dan disisi lain, jumlah yang besar tersebut, madrasah ternyata kurang mendapatkan perhatian dari pihak pemerintah. Akibat dari perlakuan negatif inilah madrasah menghadapi kesulitan dan *terisolasi* dari arus *modernisasi*. Sikap *diskriminatif* ini mengakibatkan pendidikan madrasah terdorong menjadi milik masyarakat pinggiran (pedesaan). Pendidikan madrasah selama ini seakan-akan tersisih dari *mainstream* pendidikan nasional. Akibatnya, madrasah sebagai pendaatang baru dalam system pendidikan nasional cenderung menghadapi berbagai kendala, baik dalam hal mutu pendidikan,

manajemen, dan kurikulum.³ Namun demikian, madrasah masih banyak menyimpan potensi dan nilai positif yang dapat dikembangkan jika dilakukan pembaharuan disemua lini.

Memang diakui Madrasah merupakan lembaga pendidikan yang berbasis masyarakat, karena mayoritas madrasah didirikan oleh pihak swasta yang tergerak untuk membangun lembaga pendidikan Islam guna mencetak generasi muslim yang berkakhlakul karimah dan menjadi generasi penerus memimpin negeri ini

Oleh karena itu, dalam artikel ini penulis tertarik mendalami peran Madrasah dalam lembaga pendidikan islam di negeri ini dan eksistensinya sampai pada era peradaban modern saat ini.

B. Hasil dan Pembahasan

1. Sejarah Kelahiran Madrasah di Dunia Islam

Madrasah merupakan *ismul makaan* dari “darasa” yang berarti “tempat duduk untuk belajar”. Istilah madrasah ini sekarang telah menyatu dengan istilah sekolah atau perguruan (terutama perguruan Islam).⁴ Sementara itu Karel A. Steenbrink justru membedakan antara madrasah dan sekolah-sekolah, dia beralasan bahwa antara sekolah dan madrasah mempunyai ciri yang berbeda.

Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam, mulai didirikan dan berkembang di dunia Islam sekitar abad ke-5 H atau abad ke-10 dan 11 M.

³ H.A.R. Tilaar, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2000), p. 164.

⁴ WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Tt, Balai Pustaka, 1990), p. 618.

Ketika penduduk Naisabur mendirikan lembaga pendidikan Islam model madrasah tersebut pertama kalinya.⁵ Akan tetapi tersiarnya justru melalui menteri dari Kerajaan Bani Saljuk yang bernama “Nizham al Mulk” yang mendirikan madrasah “Nizhamiyah” tahun 1065 M yang oleh Gibb dan Kramers disebutkan, bahwa setelah madrasah Nizham al Mulk ini didirikan Madrasah terbesar oleh Sholahuddin Al-Ayyubi. Pada saat itu Islam telah berkembang secara luas dalam berbagai macam ilmu pengetahuan, dengan berbagai macam aliran atau mazhab dan pemikirannya. Pembidangan ilmu pengetahuan tersebut, bukan hanya meliputi ilmu-ilmu yang berhubungan dengan Al-Qur'an dan Hadits, seperti ilmu-ilmu Al-Qur'an, Hadits, Fiqh, Ilmu Kalam, maupun ilmu tasawuf, tetapi juga bidang-bidang filsafat, astronomi, kedokteran, matematika dan berbagai bidang ilmu-ilmu alam dan kemasyarakatan.⁶

Menurut Muhaimin dalam Enung K. Rukiyati, kehadiran madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam setidaknya mempunyai beberapa latar belakang, diantaranya :

- a. Sebagai manifestasi dan realisasi pembaharuan sistem pendidikan Islam.
- b. Usaha penyempurnaan terhadap sistem pendidikan yang lebih memungkinkan lulusannya memperoleh kesempatan yang sama

⁵ Moh. Athiyah al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam, Ter.* (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), p. 82.

⁶ Sayid Hoesin Nasr, *Science and Civilization Islam*, (Dikutip Zuhairini, dkk., SPII), p. 67.

dengan sekolah umum, misalnya masalah kesamaan kesempatan kerja dan perolehan ijazah.

- c. Adanya sikap mental pada sementara golongan umat Islam, khususnya santri yang terpukau pada Barat sebagai sistem pendidikan modern dari hasil akulturasi.⁷

Pada awal perkembangan pendidikan Islam, telah terdapat dua jenis lembaga pendidikan dan pengajaran, yaitu: Kuttab, yang mengajarkan kecakapan menulis dan membaca Al-Qur'an serta dasar-dasar agama Islam kepada anak-anak, dan merupakan pendidikan tingkat dasar. Sedangkan masjid, dalam bentuk halaqah, yang memberikan pendidikan dan pengajaran tentang berbagai macam ilmu pengetahuan masa itu, dan merupakan tingkat pendidikan lebih lanjut.

Berasal dari halaqah-halaqah masjid inilah yang kemudian melahirkan ulama-ulama besar dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan agama Islam, dan dari sini pula timbulnya mazhab-mazhab atau aliran-aliran dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan, yang pada masa itu dikenal dengan istilah "Madrasah". Melalui halaqah ini para ulama dari berbagai mazhab mengembangkan ajaranajarannya. Berbagai cabang ilmu pengetahuan yang berkembang pada masa itu, diajarkan di masjid, Masjid pada masa itu adalah sebagai lembaga pendidikan dan pengajaran yang utama dalam dunia Islam.⁸

⁷Enung K Rukiati dan Fenti H, *Sejarah Pendidikan di Indonesia*, (Bandung : Pustaka Setia, 2006).p.115

⁸ A. Shalaby, *History of Muslim Education*, (Beirut: Daar el-Kashaf, 1954), p. 21.

Lahirnya madrasah-madrasah di dunia Islam, pada dasarnya merupakan usaha pengembangan dan penyempurnaan zawiyah-zawiyah tersebut, dalam rangka menampung pertumbuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan sejumlah pelajar yang semakin meningkat.

2. Perkembangan madrasah di Indonesia

Keberadaan madrasah dalam dunia pendidikan di Indonesia termasuk fenomena modern yaitu muncul pada awal abad ke- 20, tumbuh kembangnya madrasah di Indonesia tidak bisa dipisahkan dengan tumbuh dan berkembangnya ide-ide pembaruan pendidikan dikalangan Umat Islam. Ide-ide pembaruan ini telah menginspirasi para ulama di Indonesia baik secara perorangan maupun organisasi keagamaan menggagas tumbuhnya madrasah di Indonesia.⁹

Di luar konteks perkembangan pesantren, sekolah *gubernemen* bentukan penjajah Belanda terus berjalan dan tumbuh subur pasca kemerdekaan.¹⁰ Sekolah ini semula banyak disebut sebagai sekolah kolonial, sekuler, sekolah Barat dan sebutan lain yang senada.¹¹ Seiring dengan perkembangan politik di bidang pendidikan, munculah inisiatif untuk memberikan pelajaran agama dan guru dengan agama yang sama di sekolah umum, minimal dua jam pelajaran setiap minggu.¹² Dalam perkembangannya, terdapat upaya untuk melakukan *konvergensi* antara pesantren dengan sekolah umum atau sekuler. Bentuk *konvergensi* inilah yang sekarang dikenal dengan istilah madrasah. Perkembangan madrasah dapat dilihat dari dua sisi, yaitu madrasah yang berasal dari pesantren dan madrasah yang lahir di luar pesantren, seperti organisasi social

⁹Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007) 95

¹⁰ Samsul, Nizar, *Sejarah Pendidikan Islam Menelusuri Jejak Sejarah Pendidikan Era Rasulullah sampai ke Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2007), p. ix.

¹¹ Karel A, Steenbrink, *Pesantren Madrasah Sekolah*, (Jakarta: LP3ES, 1986), p. 39.

¹² Karel A, Steenbrink, *Pesantren Madrasah*,p. 39.

keagamaan.¹³ Dengan demikian madrasah merupakan buah dari kovergensi antara *tradisonalisme* dan *modernisnya*, tetapi di sisi lain, madrasah merupakan *konservatisme* sekolah modern.

Menurut Timur Jaelani dalam Ramayulis, Perkembangan pendidikan madrasah mendapat perhatian pemerintah setelah Indosesia merdeka. Badan Pekerja Komite Nasional Pusat (BPKNP) tanggal 27 Desember 1945, menyebutkan bahwa madrasahhakikatnya adalah sumber pendidikan dan pencerdasan rakyat hendaknya mendapat perhatian dan bantuan dari pemerintah.¹⁴

Dalam perkembangannya madrasah dituntut agar selalu berproses untuk menjadi besar, mekar dan berkembang, tersebar luas dan bertambah banyak, serta semakin sempurna dengan tujuan dasarnya untuk mencerdaskan, menghilangkan ketidaktahuan, melenyapkan kebodohan serta membekali anak didik dengan kompetensi, untuk menghadapi tantangan zaman yang terus mengalami perubahan di berbagai sektor kehidupan, termasuk juga arus globalisasi yang tidak terbendung.

3. Peran madrasah dalam lembaga pendidikan islam di era peradaban modern

Madrasah yang merupakan lembaga pendidikan islam sebenarnya memiliki potensi yang cukup strategi memasuki era peradaban modern ini. Potensi itu terkait baik potensi dari internal umat islam maupun faktor eksternal umat islam. Potensi-potensi itu misalnya umat islam, khususnya Indonesia, merupakan kalangan mayoritas di negeri ini dan mereka memiliki keterkaitan yang mendalam dengan lembaga pendidikan Islam.

Selain itu lembaga pendidikan Islam telah memiliki sejarah yang cukup lama dan terbukti eksis dari zaman ke zaman, dari zaman prakemerdekaan hingga zaman reformasi. Lembaga pendidikan Islam dapat eksis secara berkesinambungan meskipun secara finansial tidak

¹³ Dawam Rahardjo, *Pesantren dan Perubahan*, (Jakarta: LP3ES), p. 2-6.

¹⁴ Ramayulis, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2011), 347

mendapatkan sokongan dari pemerintah secara penuh. Ditambah lagi, secara kuantitas, jumlah lembaga pendidikan Islam di negeri ini juga sangat banyak sehingga menampung para siswa dengan jumlah yang banyak pula. Selanjutnya, tersedianya para pakar dan sumber daya manusia yang memadai.¹⁵

Madrasah lahir berawal dari pendidikan dan pengajaran agama Islam dalam bentuk pengajian al-Qur'an dan pengajian kitab yang diselenggarakan di rumah, rumah, surau, masjid pesantren, dan lain-lain. Pada perkembangan selanjutnya mengalami perubahan bentuk baik dari segi kelembagaan, materi pelajaran (kurikulum), metode maupun struktur organisasinya.

Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam berfungsi menghubungkan sistem lama dengan sistem baru dengan jalan mempertahankan nilai-nilai lama yang masih baik yang masih dapat dipertahankan dan mengambil sesuatu yang baru dalam ilmu, teknologi dan ekonomi yang bermanfaat bagi kehidupan umat Islam.¹⁶ Oleh karena itu, isi kurikulum madrasah pada umumnya adalah apa yang diajarkan di lembaga-lembaga pendidikan Islam (surau dan pesantren) ditambah dengan beberapa materi pelajaran yang disebut ilmu-ilmu umum.

Upaya pemerintah meningkatkan daya saing madrasah di pentas global atau peradaban modern ini, melalui kementerian agama, diantaranya melalui beberapa bentuk sebagai berikut¹⁷:

- a. Madrasah negeri
- b. Madrasah wajib belajar (MWB)
- c. Madrasah dan sekolah pada pondok pesantren

¹⁵Sutrisno & Suyatno. *Pendidikan Islam di Era Peradaban Modern*. (Jakarta: Prenamedia Group 2015) hlm 83

¹⁶ Samsul Nizar. *Sejarah Pendidikan Islam*. (Jakarta: kencana Preana Media Group 2009) hlm 291

¹⁷Yusuf Umar, *Manajemen Pendidikan Madrasah Bermutu* (Bandung: PT Refika Aditama, 2016) hlm 81

- d. Madrasah dengan sistem boarding
- e. Madrasah keagamaan
- f. Madrasah program keterampilan
- g. Madrasah model
- h. Madrasah terpadu

Dengan munculnya beberapa bentuk atau model madrasah yang dikembangkan oleh KEMENAG menunjukkan kemenag ingin adanya suatu pengembangan dan reformasi madrasah dalam mengikuti dan memenuhi kebutuhan dan tuntutan perkembangan pada era peradaban modern ini, yang tentunya harapannya lulusan madrasah bisa bersaing dengan sekolah umum dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat saat ini.

Tentunya perubahan atau reformasi pada madrasah membutuhkan pemikiran dan pelaksanaan yang matang karena tentunya madrasah juga ingin tradisi pada madrasah tetap ada seperti tetap adanya mata pelajaran agama yang kental dan membudaya di lingkungan madrasah namun juga pengembangan mata pelajaran umum juga dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dan tuntutan pada era peradaban modern ini.

Adanya tantangan yang berubah dan selalu menuntut untuk lebih bekerja keras, mau tidak mau pendidikan harus sesegera mereformasi diri jika tidak ingin selalu ketinggalan dengan bidang lain. Setidaknya ada dua sisi yang harus segera direformasi, yakni pengelolaan pendidikan dan budaya akademik.¹⁸ Ini menunjukkan betapa pentingnya reformasi pada Madrasah untuk selalu bisa bersaing dan memenuhi kebutuhan dan tuntutan di masa peradaban modern ini.

C. Kesimpulan

Dengan berkembangnya zaman, Islam yang di dalamnya terdapat sisi pendidikan dituntut untuk menyesuaikan zaman bahkan menciptakan zaman.

¹⁸Sutrisno & Suyatno. *Pendidikan Islam di Era Peradaban Modern*. (Jakarta: Prenamedia Group 2015) hlm 84

Kecenderungan Pendidikan Islam hanya mempelajari agama saja membuat orang tidak peka terhadap lingkungan baik itu sosial, budaya dan teknologi. Dengan berpadunya agama dan ilmu pengetahuan akan menciptakan manusia yang kompeten dalam dunia dan akhirat.

Madrasah sebagai lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Kementerian Agama, dengan semangat dan kerja keras yang dilakukan seluruh warganya kini mampu menunjukkan sebagai lembaga pendidikan Islam yang modern bisa dilihat dari tampilan fisik dan akademiknya, madrasah telah memiliki sarana prasarana yang lengkap sebagai pendukung pengembangan keilmuan (proses pembelajaran), tenaga pendidik yang mumpuni sesuai dengan keilmuannya (mapelnya), tenaga kependidikan yang baik serta pendukung lainnya.

Begitu juga pihak-pihak yang terkait harus bekerja sama dalam menjalankan roda pendidikan agar berjalan beriringan sesuai dengan tujuan pendidikan, tidak sepihak, dengan tidak terjadi kepincangan dalam mengembangkan madrasah. Tidak terkecuali mengontrol para pendidik karena mereka merupakan pihak yang secara langsung berinteraksi dengan anak didik. Dengan demikian, harapan untuk membantu pemerintah dalam mengentaskan kebodohan dan kemiskinan dapat terwujud. Pendidikan Islam khususnya di madrasah akan berhasil sesuai dengan harapan semua pihak dan berkembang sejajar dengan pendidikan pada umumnya, bahkan lembaga pendidikan madrasah mampu menelorkan siswa yang berkualitas yang nantinya sebagai ujung tombak dalam kemajuan bangsa.

Daftar Pustaka

- Ahmadi. *Menejemen Kurikulum Pendidikan Kecakapan*. Yogyakarta: Pustaka Ifada, 2013.
- al-Abrasyi, Moh. Athiyah. *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1974.
- Daulay, Haidar Putra. *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Goup, 2007.
- H, Enung K Rukiati dan Fenti. *Sejarah Pedidikan di Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia, 2006.
- ilar, H.A.R T. *Pradikma Baru Pendidikan Nasional*. Jakarta: Renika C ipta, 2000.
- Islam., Samsul Nizar. *Sejarah Pendidikan*. Jakarta: kencana Preana Media Group, 2009.
- Karel A, Steenbrink,. *Pesantren Madrasah Sekolah*. Jakarta: LP3ES, 1986.
- Modern, Sutrisno & Suyatno. *Pendidikan Islam di Era Peradaban*. (Jakarta.: Prenamedia Group, 2015.
- Nasr, Sayid Hoesin. "Science and Civilization Islam." *Dikutip Zuhairini, dkk, SPII*, 67.
- Poerwadarminata, WJS. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. PT. Bala Pustaka, 1990.
- Rahardjo, Dawam. *Pesantren dan Perubahan*., LP3ES, (Jakarta:.
- Ramayulis. *Sejarah Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kalam Mulia, 2011.

- Samsul, Niza. *Sejarah Pendidikan Islam Menelusuri Jejak Sejarah Pendidikan Era Rasulullah sampai ke Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2007.
- Shalaby, A. *History of Muslim Education*. Beirut: Daar el-Kashaf, 1954.
- Suyatno, Sutrisno &. *Pendidikan Islam di Era Peradaban Modern*. Jakarta: Prenamedia Group, 2015.
- Umar, Yusuf. *Manajemen Pendidikan Madrasah Bermutu*. Bandung: PT Refika Aditama, 2016.
- . *Menejemen Pendidikan Madrasah Bermutu*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2016.